

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Indeks LQ45

a. Sejarah Indeks LQ45

Indeks saham LQ45 merupakan saham yang terdiri dari 45 emiten dengan likuid yang tinggi, pemilihan Indeks LQ45 diseleksi dengan memberikan beberapa kriteria tertentu, selain menyeleksi dengan mengambil penilaian atas likuiditas seleksi saham tersebut juga mempertimbangkan kapitalitas pasar.

Indeks LQ45 didirikan pada Februari 1997 ukuran utama dari likuid adalah nilai transaksi pasar reguler. Sesuai perkembangan pasar dan juga untuk mempertajam kriteria likuid, maka dari itu sejak review di bulan Januari 2005, jumlah hari berdagang dan frekuensi dari transaksi menjadi sebuah ukuran likuiditas. Bursa Efek Indonesia memantau kinerja emitan-emitan yang masuk dalam LQ45, dalam perhitungan tersebut setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi terkait pergerakan saham tersebut. Penggantian saham LQ45 dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu awal bulan Februari dan Agustus.

Untuk menjamin kewajaran dipilihnya saham, Bursa Efek Indonesia juga memperoleh pendapat dari para ahli Bapepam-LK, Indeks LQ45 diluncurkan bulan februari 1997 untuk memperoleh data historis, hari yang digunakan tanggal 13 Juli 1994 dengan indeks senilai 100.¹

¹ "Indeks LQ45 | Britama.com," 45.

2. Gambaran Umum Tentang Perusahaan Yang Konsisten Terdaftar di Indeks LQ45

a. ADRO (Adaro Energy Tbk)

Adaro Energy Tbk berdiri dengan nama PT Padang Karunia, 28 Juli 2004 beroperasi secara resmi bulan Juli 2005. Alamat ADRO terletak di Menara Karya Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said blok X5 Kav1-2 Jakarta 12950. ADRO bergerak pada usaha perdagangan jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan dan juga konstruksi. 4 Juli 2008 ADRO mendapat pernyataan dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran saham ADRO pada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nominal Rp100/saham dengan penawaran Rp1.100/saham.²

b. AKRA (Akr Corporindo Tbk)

Akr Corporindo Tbk berdiri 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya kemudian beroperasi secara resmi Juni 1978. Kantor AKRA terletak di Wisma AKR, lantai 7-8 Jl. Panjang No.05 Kebon Jeruk, Jakarta 11530 Indonesia. AKRA memiliki usaha pada bidang industri bahan kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama di bahan kimia dan bahan bakar minyak dan gas. September 1994, AKRA mendapat pernyataan dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham AKRA pada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nominal Rp1.000/saham dengan penawaran Rp4.000/saham.³

c. BBCA (Bank Central Asia Tbk)

² “Sejarah dan Profil Singkat ADRO (Adaro Energy Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/>.

³ “Sejarah dan Profil Singkat AKRA (AKR Corporindo Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/>.

Bank Central Asia Tbk berdiri 10 Agustus 1955 dengan nama N.V. Perseroan Dagang dan Industry Semarang Knitting Fictory, beroperasi dibidang perbankan 12 Oktober 1956. Alamat BBCA di menara BCA, Grand Indonesia Jl. M.H. Thamrin No.1 Jkarta 10310. BBCA bergerak di bidang perbankan dan keuangan lainnya. 11 Mei 2000, BBCA mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana BBCA sebanyak 662.400.000 saham dengan nominal Rp500/saham dengan penawaran Rp 1.400/saham.⁴

d. BBNI (Bank Negara Indonesia Tbk)

Bank Negara Indonesia Tbk berdiri 5 Juli 1946 dengan nama Bank Sentral. Tahun 1968, BBNI ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia 1946. Alamat kantor BBNI di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220 Indonesia. BBNI memiliki 1906 kantor cabang, 944 cabang pembantu domestik, 829 outlet lainnya. Jaringan BBNI juga meliputi 5 kantor cabang luar negeri seperti Singapura, Hongkong, Tokyo, London, dan Korea.⁵

e. BBRI (Bank Rakyat Indonesia Tbk)

Bank Rakyat Indonesia Tbk berdiri 16 Desember 1895 kantor BBRI berada di gedung BRI I, Jl. Jend. Sudirman Kav 44-46 Jakarta 10210. BBRI turut melaksanakan kebijakan dan program pemerintah pada bidang ekonomi dan pembangunan nasional dengan melakukan usaha di bidang perbankan seperti kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah. 31 Oktober BBRI mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana BBRI

⁴ “Sejarah dan Profil Singkat BBCA (Bank Central Asia Tbk / Bank BCA) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bbca/>.

⁵ “Sejarah dan Profil Singkat BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk / BNI) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbni/>.

sebanyak 3.811.765.000 saham dengan nominal Rp500/saham dengan penawaran Rp875/saham.⁶

f. BBTN (Bank Tabungan Negara Tbk)

Bank Tabungan Negara Tbk berdiri 09 februari 1950 dengan nama Bank Tabungan Pos. Kantor BBTN di Jl. Gajah mada No. 1, Jakarta Pusat 10130 Indonesia. BBTN menjalankan kegiatan perbankan, seperti melakukan kegiatan bank dengan berdasar pada prinsip syariah sejak 14 Februari 2005. 08 Desember 2009, BBTN mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana BBTN seri B pada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 saham dengan nominal Rp500/saham dengan penawaran Rp 800/saham.⁷

g. BMRI (Bank Mandiri Tbk)

Bank Mandiri Tbk berdiri 02 Oktober 1998 beroperasi 1 Agustus 1999. Alamat kantor BMRI di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta Selatan 12190 Indonesia. 23 Juni 2003, BMRI mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana BMRI sebanyak 4.000.000.000 saham seri B dengan nominal Rp500/saham dengan penawaran Rp675/saham.⁸

h. BSDE (Bumi Serpong Damai Tbk)

⁶ “Sejarah dan Profil Singkat BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk / Bank BRI) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbri/>.

⁷ “Sejarah dan Profil Singkat BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbtn/>.

⁸ “Sejarah dan Profil Singkat BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bmri/>.

Bumi Serpong Damai Tbk berdiri 16 Januari 1984 kemudian beroperasi dengan resmi tahun 1989. Kantor BSDE terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSDE berupa perumahan bumi serpong damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Banten. 28 Mei 2008, BSDE mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana BSDE sebanyak 1.093.562.000 saham dengan nominal Rp100/saham dengan penawaran Rp550/saham.⁹

i. EXCL (XL Axiata Tbk)

XL Axiata Tbk berdiri 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari dan beroperasi secara resmi tahun 1996. Alamat EXCL terletak di grhaXL, Jl.DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot.E4-7 No.1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 Indonesia. 16 September 2005, EXCL mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana EXCL sebanyak 1.427.500.000 saham dengan nominal Rp100/saham dengan penawaran Rp2000/saham.¹⁰

j. GGRM (Gudang Garam Tbk)

Gudang Garam Tbk berdiri 26 Juni 1958 kemudian beroperasi secara resmi 1958. Alamat kantor GGRM di Jl. Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur. GGRM bergerak di bidang industri rokok, Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin serta produk tradisional sigaret kretek tangan.¹¹

⁹ “Sejarah dan Profil Singkat BSDE (Bumi Serpong Damai Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/>.

¹⁰ “Sejarah dan Profil Singkat EXCL (XL Axiata Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-excl/>.

¹¹ “Sejarah dan Profil Singkat GGRM (Gudang Garam Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-ggrm/>.

k. HMSP (Hanjayta Mandala Sampoerna Tbk)

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk berdiri 27 Maret 1905 kemudian beroperasi secara resmi tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Alamat kantor HMSP di Jl. Rungkut Industri Raya No.18, Surabaya, HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok juga investasi saham pada perusahaan-perusahaan lainnya. Tahun 1990 mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana HMSP sebanyak 27.000.000 saham dengan nominal Rp1000/saham dengan penawaran Rp12.600/saham.¹²

l. ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk beridir 02 September 2009 kemudian beroperasi dengan resmi pada 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha divisi mie instan dan divisi penyedap indofood sukses makmur Tbk, pemegang saham pengendali. Alamat kantor ICBP di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl.Jend. Sudirman, Kav. 76-78 Jakarta 12910. 24 September mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana ICBP sebanyak 1.166.191.000 saham dengan nominal Rp100/saham dengan penawaran Rp5.395/saham.¹³

m. INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)

Indofood Sukses Makmur Tbk berdiri tanggal 4 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai beroperasi tahun 1990. Alamat

¹² "Sejarah dan Profil Singkat HMSP (HM Sampoerna Tbk) | Britama.com," diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-hmsp/>.

¹³ "Sejarah dan Profil Singkat ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) | Britama.com," diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>.

INDF di Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910 Indonesia. Pada tahun 1994, INDF mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana INDF sebanyak 21.000.000 saham dengan nominal Rp1000/saham dengan penawaran Rp6.200/saham.¹⁴

n. INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)

Indocement Tunggal Prakasa Tbk berdiri 16 januari 1985 dan beroperasi secara resmi pada tahun 1985. Alamat kantor INTP di Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910 Indonesia. Tahun 1989 INTP mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana INTP sebanyak 89.832.150 saham dengan nominal Rp1000/saham dengan penawaran Rp 10.000/saham.¹⁵

o. JSMR (Jasa Marga Tbk)

Jasa Marga Tbk berdiri 1 Maret 1978 dan beroperasi secara resmi di tahun 1978. Alamat JSMR di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550 Indonesia. 01 November 2007, JSMR mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana JSMR sebanyak 2.040.000.000 saham seri B dengan nominal Rp500/saham dengan penawaran Rp 1.700/saham.¹⁶

p. KLBF (Kalbe Farma Tbk)

Kalbe Farma Tbk berdiri 10 September 1966 kemudian memulai beroperasi dengan resmi tahun 1966 Alamat KLBF di Gedung KALBE, Jl. Let.

¹⁴ “Sejarah dan Profil Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>.

¹⁵ “Sejarah dan Profil Singkat INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-intp/>.

¹⁶ “Sejarah dan Profil Singkat JSMR (Jasa Marga (Persero) Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jsmr/>.

Jend. Suprpto Kav. Cempaka Putih Jakarta 10510. Tahun 1991 KLBF mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana KLBF sebanyak 10.000.000 saham dengan nominal Rp1.000/saham dengan penawaran Rp7.800/saham.¹⁷

q. LPPF (Matahari Department Store Tbk)

Matahari Department Store Tbk berdiri 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan kemudian beroperasi dengan resmi tahun 1982. Alamat kantor LPPF di Menara Matahari Lantai 15, Jl. Bulever Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 Indonesia. Tahun 1989 mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana LPPF sebanyak 2.1400.000 saham dengan nominal Rp1.000/saham dengan penawaran Rp7.900/saham.¹⁸

r. MNCN (Media Nusantara Citra Tbk)

Media Nusantara Citra Tbk berdiri 17 Juni 1997 kemudian mulai beroperasi secara resmi pada Desember 2001. Alamat kantor dari MNCN di MNC Tower, Lantai 27, Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19 Jakarta Pusat 10340 Indonesia. 13 Juni 2007, MNCN mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana MNCN sebanyak 4.125.000.000 saham dengan nominal Rp100/saham dengan penawaran Rp900/saham.¹⁹

s. PGAS (Perusahaan Gas Negara Tbk)

¹⁷ “Sejarah dan Profil Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>.

¹⁸ “Sejarah dan Profil Singkat LPPF (Matahari Department Store Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lppf/>.

¹⁹ “Sejarah dan Profil Singkat MNCN (Media Nusantara Citra Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mncn/>.

Perusahaan Gas Negara Tbk berdiri dengan nama Firma L. J.. N. Eindhoven & Co. Gravenhange pada tahun 1859. Namun kemudian pada tahun 1950 PGAS diambil alih oleh pemerintah Belanda . 05 Desember 2003, PGAS mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana PGAS sebanyak 1.296.296.000 saham dengan nominal Rp500/saham dengan penawaran Rp1.500/saham.²⁰

t. PTBA (Bukit Asam Tbk)

Bukit Asam Tbk berdiri pada 02 Maret 1981. Alamat kantor dari PTBA di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensinya terletak di Menara Kadin Indonesia Lt.9 & 15. Jl. H.R. Rasuna Said X5, Kav 2-3 Jakarta 12950 Indonesia. 03 Desember 2002 PTBA mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana PTBA sebanyak 346.500. 000 saham dengan nominal Rp500/saham dengan penawaran Rp575/saham.²¹

u. PTPP (Pembangunan Perumahan Tbk)

Pembangunan Perumahan Tbk berdiri 26 Agustus 1953 dengan nama NV pembangunan perumahan. Alamat PTPP di Jl. Letjend TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 Indonesia. 29 Januari 2010 PTPP mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana PTPP

²⁰ “Sejarah dan Profil Singkat PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk / PGN) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pgas/>.

²¹ “Sejarah dan Profil Singkat PTBA (Bukit Asam Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>.

sebanyak 1.038.976.500 saham dengan nominal Rp100/saham dengan penawaran Rp560/saham.²²

v. SCMA (Surya Citra Media Tbk)

Surya Citra Media Tbk berdiri 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan beroperasi dengan resmi di tahun 2002. Alamat SCMA berada di SCTV Tower Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. 28 Juni 2002, SCMA mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana SCMA sebanyak 375.000.000 saham dengan nominal Rp250/saham dengan penawaran Rp1.100/saham.²³

w. SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk)

Sri Rejeki Isman Tbk berdiri 22 Mei 1978 dan beroperasi pada tahun 1978. Kantor dari SRIL berada di Jl. K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah Indonesia. 07 Juni 2013 SRIL mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana SRIL sebanyak 5.600.000.000 saham dengan nominal Rp100/saham dengan penawaran Rp240/saham.²⁴

x. TLKM (Telekomunikasi Indonesia Tbk)

Telekomunikasi Indonesia Tbk berdiri pada tahun 1884. Di tahun 1991 berdasarkan permen No.25 tahun1991 Telkom berubah menjadi perseroan

²² “Sejarah dan Profil Singkat PTPP (Pembangunan Perumahan (PP) (Persero) Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/>.

²³ “Sejarah dan Profil Singkat SCMA (Surya Citra Media Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-scma/>.

²⁴ “Sejarah dan Profil Singkat SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2013/08/sejarah-dan-profil-singkat-sril/>.

terbatas milik Negara (persero). Alamat TLKM di Jl. Japati No 1 Bandung Jawa barat. TLKM bergerak di bidang jaringan dan jasa telekomunikasi informatika, optimalisasi sumber daya perusahaan dengan tetap memperhatikan UU yang berlaku.²⁵

y. UNTR (United Tractors Tbk)

United Tractors Tbk berdiri tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works kemudian beroperasi secara resmi di tahun 1973. Alamat kantor UNTR di Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung Jakarta 13910 Indonesia. Tahun 1989, UNTR mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana UNTR sebanyak 2.700.000 saham dengan nominal Rp1.000/saham dengan penawaran Rp7.250/saham.²⁶

z. UNVR (Unilever Indonesia Tbk)

Unilever Indonesia Tbk berdiri 05 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V dan beroperasi dengan resmi tahun 1933. Alamat UNVR berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345. 16 November 1982 UNVR mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana UNVR sebanyak 9.200.000 saham dengan nominal Rp1.000/saham dengan penawaran Rp3.175/saham.²⁷

aa. WIKA (Wijaya Karya Tbk)

²⁵ "Sejarah dan Profil Singkat TLKM (Telkom Indonesia (Persero) Tbk) | Britama.com," diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/>.

²⁶ "Sejarah dan Profil Singkat UNTR (United Tractors Tbk) | Britama.com," diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/>.

²⁷ "Sejarah dan Profil Singkat UNVR (Unilever Indonesia Tbk) | Britama.com," diakses 17 Desember 2020, <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>.

Wijaya Karya Tbk berdiri 29 Maret 1961 dengan nama perusahaan negara / PN dan kemudian beroperasi dengan resmi tahun 1961. Alamat WIKA di Jl. D.I Panjaitan kav.9 Jakarta Timur 13340. 11 Oktober 2007 WIKA mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana WIKA sebanyak 1.846.154.000 saham dengan nominal Rp100/saham dengan penawaran Rp420/saham.²⁸

bb. WSKT (Waskita Karya Tbk)

Waskita Karya Tbk berdiri dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961. WSKT beralamat di Gedung Waskita Jl. M.T. Haryono Kav. No. 10 Cawang Jakarta 13340 Indonesia. 10 Desember 2012 WSKT mendapat pernyataan dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran saham perdana WSKT sebanyak 3.082.315.000 saham dengan nominal Rp100/saham dengan penawaran Rp380/saham.²⁹

Tabel 4.1

Tabulasi Data Variabel Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (LN Total Assets) dan Kebijakan Deviden (DPR)

No	Kode Saham	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Kebijakan Deviden
1	ADRO	2017	0,07	6,83	0,43
		2018	0,06	6,84	0,58
		2019	0,05	6,85	0,75
2	AKRA	2017	0,07	10,22	0,44

²⁸ “Sejarah dan Profil Singkat WIKA (Wijaya Karya (Persero) Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-wika/>.

²⁹ “Sejarah dan Profil Singkat WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk) | Britama.com,” diakses 17 Desember 2020, <https://britama.com/index.php/2013/03/sejarah-dan-profil-singkat-wskt/>.

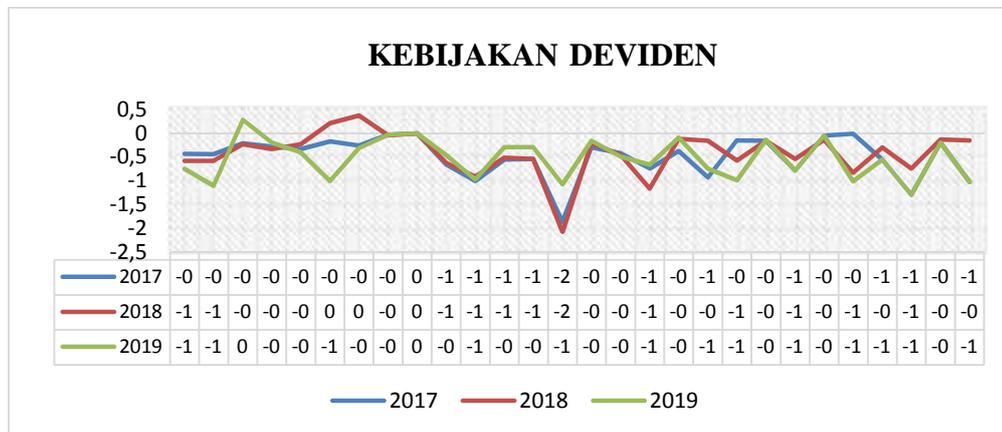
		2018	0,08	10,29	0,58
		2019	0,03	10,33	1,1
3	BBCA	2017	0,03	8,87	0,21
		2018	0,03	8,91	0,23
		2019	0,03	8,96	0,28
4	BBNI	2017	0,01	8,85	0,28
		2018	0,01	8,9	0,33
		2019	0,02	8,92	0,2
5	BBRI	2017	0,02	9,05	0,33
		2018	0,02	9,11	0,23
		2019	0,02	9,15	0,4
6	BBTN	2017	0,01	8,41	0,17
		2018	0	8,48	0,21
		2019	0	8,49	1
7	BMRI	2017	0,02	9,05	0,26
		2018	0,02	9	0,37
		2019	0,02	9,11	0,31
8	BSDE	2017	0,11	13,66	0,03
		2018	0,02	13,71	0,04
		2019	0,06	13,73	0,03
9	EXCL	2017	0	7,75	0
		2018	-0,05	7,76	0
		2019	0,01	7,79	0
10	GGRM	2017	0,11	7,82	0,65
		2018	0,11	7,83	0,62
		2019	0,13	7,89	0,46
11	HMSP	2017	0,28	7,63	1
		2018	0,29	7,66	0,91
		2019	0,27	7,7	0,97
12	ICBP	2017	0,11	7,49	0,55
		2018	0,15	7,53	0,51
		2019	0,14	7,58	0,29
13	INDF	2017	0,05	7,94	0,54
		2018	0,06	7,98	0,54
		2019	0,06	7,98	0,29
14	INTP	2017	0,06	7,46	1,86
		2018	0,04	7,44	2,07
		2019	0,06	7,44	1,07
15	JSMR	2017	0,02	10,89	0,3
		2018	0,02	10,91	0,21
		2019	0,02	7,99	0,16
16	KLBF	2017	0,14	13,22	0,42
		2018	0,14	13,25	0,46

		2019	0,12	13,3	0,49
17	LPPF	2017	0,34	6,73	0,74
		2018	0,22	6,7	1,16
		2019	0,28	6,68	0,66
18	MNCN	2017	0,1	7,17	0,37
		2018	0,09	7,21	0,12
		2019	0,13	7,25	0,09
19	PGAS	2017	0,02	9,79	0,93
		2018	0,04	9,89	0,16
		2019	0,01	9,52	0,75
20	PTBA	2017	0,17	7,34	0,15
		2018	0,24	7,38	0,57
		2019	0,14	7,41	0,99
21	PTPP	2017	0,04	13,62	0,16
		2018	0,04	13,72	0,16
		2019	0,02	13,77	0,14
22	SCMA	2017	0,24	9,73	0,64
		2018	0,23	9,78	0,54
		2019	0,15	9,82	0,78
23	SRIL	2017	0,05	9,07	0,06
		2018	0,06	9,13	0,14
		2019	0,05	9,19	0,05
24	TLKM	2017	0,15	5,29	0,78
		2018	0,15	5,31	0,83
		2019	0,11	5,34	1,01
25	UNTR	2017	0,08	7,91	0,34
		2018	0,1	8,06	0,3
		2019	0,07	8,04	0,55
26	UNVR	2017	0,37	7,27	0,93
		2018	0,48	7,29	0,74
		2019	0,34	7,31	1,29
27	WIKA	2017	0,02	10,65	0,26
		2018	0,03	10,77	0,13
		2019	0,04	10,79	0,2
28	WSKT	2017	0,04	13,99	0,15
		2018	0,03	14,09	0,15
		2019	0	14,08	1,02

Sumber: Data Diolah

Grafik 4.1

Berdasarkan grafik di atas maka diperoleh analisis bahwa pergerakan ukuran perusahaan yang diperoleh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan karena pada grafik di atas yang ditunjukkan dengan garis berwarna biru yang berarti 2017 ukuran perusahaan mengalami penurunan bahkan di bawah 0. Sementara warna orange yang berarti 2018 dan warna abu-abu yang berarti 2019 mengalami kenaikan. Sehingga ukuran perusahaan selama tiga tahun terakhir mengalami pergerakan stagnan. Karena pada tahun 2017-2019 pergerakannya sama.



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan grafik di atas maka diperoleh analisis bahwa pergerakan kebijakan deviden yang diperoleh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan karena pada grafik di atas yang ditunjukkan dengan garis berwarna biru yang berarti 2017, warna orange yang berarti 2018 dan warna abu-abu yang berarti 2019 mengalami penurunan dari tahun 2017-2019. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pergerakan profitabilitas, dan kebijakan deviden pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Sedangkan ukuran perusahaan mengalami kenaikan karena pada tahun

2018 lebih tinggi dari tahun 2017 nilai dari ukuran perusahaan. Namun pada tahun 2019 ukuran perusahaan pergerakannya sama dengan tahun 2018.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis suatu data yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpul dengan adanya tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi.³⁰ Adapun hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	84	-5.00	48.00	9.0952	10.02721
Ukuran Perusahaan	84	9.00	1409.00	856.1786	294.65275
Kebijakan Deviden	84	-207.00	37.00	-41.9643	42.63164
Valid N (listwise)	84				

Sumber Data: Diolah dari SPSS 20

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 147.

Berdasarkan tabel hasil statistik diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan didalam penelitian sebanyak 84 sampel yang menggunakan 28 perusahaan selama periode 2017-2019 pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 9,0952 dengan standart deviasi sebesar 10,02721. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel yang digunakan sudah tersebar atau dengan kata lain data sudah mewakili populasi dalam penelitian ini.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan (LN Total Assets) memperoleh nilai rata-rata 856,1786 dengan standart deviasi sebesar 294,65275. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel yang digunakan sudah tersebar atau dengan kata lain data sudah mewakili populasi dalam penelitian ini.

Variabel kebijakan deviden yang diukur menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*) memperoleh nilai rata-rata -41,9643 dengan satandard deviasi sebesar 42,63164. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel yang digunakan sudah tersebar atau dengan kata lain data sudah mewakili populasi dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pembentukan model regresi, hal ini bertujuan untuk mengetahui atau membaca model yang terbentuk. Uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yakni uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Jika model terpenuhi maka model analisis layak untuk dilanjutkan.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antara variabel independen satu dengan variabel independen yang lainnya. kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang kuat.³¹ Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian nilai toleransi $> 0,10$ dan *variance inflator factor* (VIF) < 10 , maka model dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model Regresi Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (LN Total Assets)

Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics

³¹ Sujarweni dan Poli, *Statistika Untuk Penelitian*, 24–26.

	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-47.331	15.081		-3.139	.002					
1 Profitabilitas	-1.598	.440	-.376	-3.630	.000	-.421	-.374	-.360	.920	1.088
Ukuran Perusahaan	.023	.015	.161	1.551	.125	.267	.170	.154	.920	1.088

a. Dependent Variable: Kebijakan Deviden
Sumber Data: Diolah dari SPSS 20

Berdasarkan hasil output SPSS 20 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas yang di buktikan dari nilai VIF dan toleran seperti berikut:

- 1) Nilai tolerance dari profitabilitas sebesar 0,920 > 0,10 dengan VIF 1,088 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai tolerance dari ukuran perusahaan sebesar 0,920 > 0,10 dengan VIF 1,088 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk memastikan variasi residual dalam satu pengamatan, jika antara pengamatan satu dan pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas.³² Pada uji heteroskedastisitas data dikatakan baik apabila data menyebar diatas dan dibawah 0 dan tidak membentuk pola apapun. Uji heteroskedastisitas terjadi jika titik scatterplotnya membentuk pola.

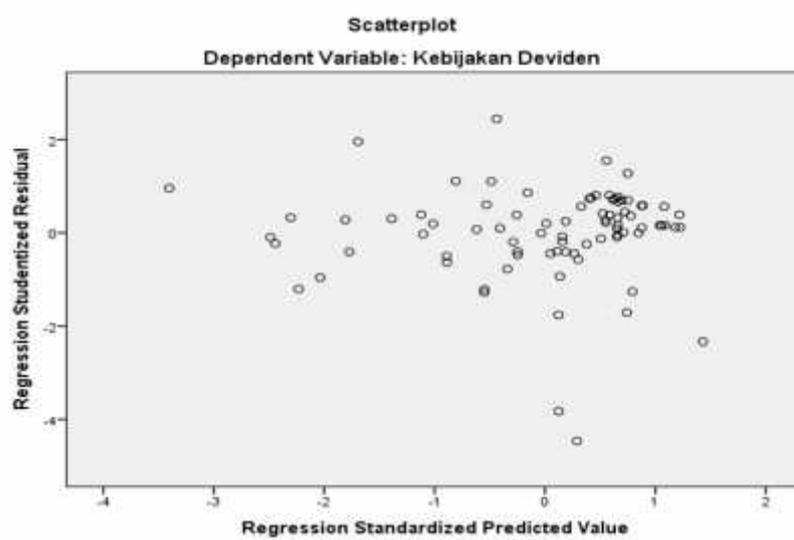
³² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proram IMB SPSS19*, 105.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Regresi Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (LN Total Assets)

Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)



Sumber Data: Diolah dari SPSS 20

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik scatterplot tidak membentuk pola tertentu, dimana digambarkan bahwa titik-titik scatterplot menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini membuktikan bahwa model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glajser

Model Regresi Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (LN Total Assets)

Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	,561	,143		3,930	,000
1	Profitabilitas (X1)	-,548	,317	-,197	-1,728	,088
	Ukuran Perusahaan (X2)	-,028	,014	-,229	-2,010	,418

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan hasil output SPSS terlihat bahwa pada tabel *coefficients* nilai signifikan kedua variabel independen profitabilitas 0,088 dan ukuran perusahaan 0,418, dari hasil uji tersebut bisa dikatakan bahwa nilai signifikan $> 0,05$, artinya penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara kekurangtepatan dalam suatu masa setelah dan sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang dipakai untuk uji autokorelasi adalah Durbin-Watson (DW test) yang membandingkan DW hitung dengan DW tabel dengan tingkat kepercayaan 5%.³³ Berikut adalah cara pengambilan keputusan:³⁴

Tabel 4.5

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$

³³ Nachrowi dan Usman, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*, 261.

³⁴ Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan IBMS PSS 24*, 94.

Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi negatif dan positif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.6

Hasil Uji Durbin-Watson

Model Regresi Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (LN Total Assets)

Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 ^a	.201	.182	38.56673	1.394

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kebijakan Deviden

Sumber Data: Diolah dari SPSS 20

Tabel 4.7

Pengambilan Keputusan Durbin-Watson

d_L	d_U	$4-d_L$	$4-d_U$	DW	Keputusan
1,5969	1,6942	2,4031	2,3058	1,394	Tidak ada

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 1,394 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 84, serta k (jumlah variabel independen) = 2, sehingga diperoleh nilai d_L 1,5969. Apabila nilai ($0 < dw < d_L$) ($0 < 1,394 < 1,5969$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi

tidak mengalami autokorelasi positif. Artinya model regresi pada penelitian ini bebas dari autokorelasi.

d. Uji Normalitas

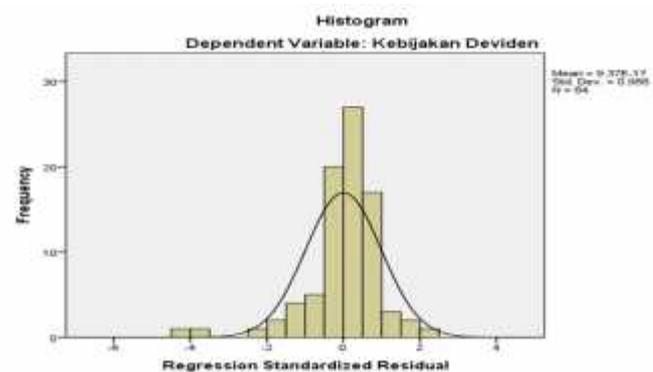
Uji normalitas bertujuan untuk menguji normalnya data dengan variabel bebas dan variabel terikat menggunakan regresi yang dibentuk. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji Kolmogorov-Smirnov pada masing-masing variabel.³⁵ Model regresi yang baik apabila data mempunyai variabel independen dan dependen yang mendekati normal atau normal sempurna.

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas

Model Regresi Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (LN Total Assets)

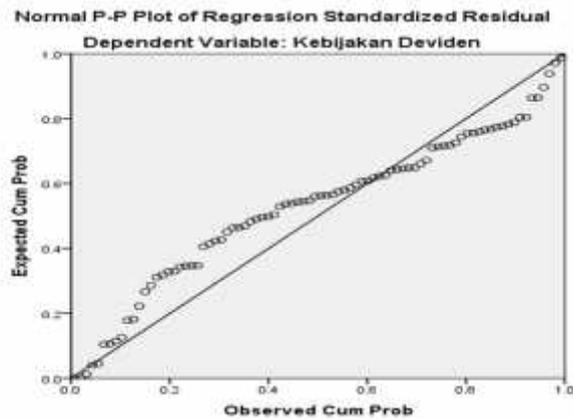
Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)



Sumber Data: Diolah dari SPSS 20

Gambar 4.3

³⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proram IMB SPSS19*, 160.



Sumber Data: Diolah dari SPSS 20

Berdasarkan gambar histogram diatas menggambarkan bahwa titik mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogram menunjukkan bahwa pola terdistribusi normal karena garis menyebar diantara sebelum 0 sampai sesudah 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4.8

**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov
Model Regresi Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (LN Total Assets)
Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		84	
Normal	Mean	0E-7	
Paramete	Std. Deviation	,37693663	
rs ^{a,b}	Most	Absolute	,165
	Extreme	Positive	,087
	Differenc	Negative	-,165
	es		
	Kolmogorov-Smirnov Z		1,517
	Asymp. Sig. (2-tailed)		,210

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output SPSS One-Sampel *Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,210. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

3. Pembuktian Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Regresi linear berganda yakni regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Regresi Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (LN Total Assets)

Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-47.331	15.081		-3.139	.002
	Profitabilitas	-1.598	.440	-.376	-3.630	.000
	Ukuran Perusahaan	.023	.015	.161	1.551	.125

a. Dependent Variable: Kebijakan Deviden
Sumber Data: Diolah dari SPSS 20

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *Coefficiens* dapat dilihat bahwa pada kolom *Unstandarlized Coefficiens* terdapat nilai konstanta sebesar -

47,331 dengan nilai koefisien 1 (b_1) sebesar -1,598 koefisien 2 (b_2) sebesar 0,023, sehingga model regresi yang terbentuk yaitu:

$$\text{LnY} = -47,331 - 1,598(X_1) + 0,023(X_2) + e$$

$$\text{LnKebijakan Deviden} = -47,331 - 1,598(X_1) \text{ Profitabilitas} + 0,023(X_2) \\ \text{Ukuran Perusahaan} + e$$

Maka diperoleh hasil interpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -47,331 menggambarkan bahwa jika nilai variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan bernilai tetap atau konstan maka nilai variabel kebijakan deviden sebesar -47,331.
- 2) Dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = -47,331 - 1,598(X_1) + 0,023(X_2) + e$. Nilai koefisien dari variabel X_1 adalah negatif atau berbanding lurus dengan variabel Y . Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan maka diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 1,598 terhadap kebijakan deviden.
- 3) Dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = -47,331 - 1,598(X_1) + 0,023(X_2) + e$. Nilai koefisien dari variabel X_2 adalah positif atau berbanding terbalik dengan variabel Y . Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,023 terhadap kebijakan deviden.

b. Uji T atau Uji Parsial

Uji T digunakan untuk menguji individu dari masing-masing variabel bebas yang memiliki tujuan untuk mengukur kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Model Regresi Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (LN Total Assets) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-47.331	15.081		-3.139	.002
	Profitabilitas	-1.598	.440	-.376	-3.630	.000
	Ukuran Perusahaan	.023	.015	.161	1.551	.125

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen
Sumber Data: Diolah dari SPSS 20

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Profitabilitas (ROA)

Hasil dari pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,630 untuk variabel profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (DPR) menunjukkan bahwa t_{tabel} 1,663. Jadi $3,630 > 1,663$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan arah koefisiensi negatif, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kebijakan dividen dengan arah koefisien negatif pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

2) Ukuran Perusahaan (LN Total Assets)

Hasil dari pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,551 untuk variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen (DPR) menunjukkan bahwa t_{tabel} 1,663. Jadi 1,551 < 1,663 dengan signifikan 0,125 > 0,05 dengan arah koefisiensi positif, yang berarti menolak H_a dan menerima H_0 . Jadi dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan arah koefisien positif pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

c. Uji F atau Uji Simultan

Uji F dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (LN Total Assets) terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen (DPR). Berikut ini adalah data yang diperoleh:

Tabel 4.11

Hasil Uji F

Model Regresi Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (LN Total Assets)

Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30370.100	2	15185.050	10.209	.000 ^b
	Residual	120478.793	81	1487.393		
	Total	150848.893	83			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber Data: Diolah dari SPSS 20

Melihat pada Tabel uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,209 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,11. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} 10,209 > F_{tabel} 3,11$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (LN Total Assets) secara bersamaan dapat berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Goodness Of Fit*) yang dianotasikan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat memberikan informasi baik atau tidak suatu model regresi yang terestimasi.³⁶ Ukuran ini berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat adjusted R_{square} dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.201	.182	38.56673

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kebijakan Deviden

Sumber Data: Diolah dari SPSS 20

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan

³⁶ Nachrowi dan Usman, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*, 20–21.

(LN Total Assets) dan variabel dependen kebijakan dividen (DPR) yang dinyatakan oleh koefisien determinasi R^2 menunjukkan tampilan output SPSS 20 diperoleh sebesar 0,201 hal ini berarti 20,1% variasi yang bisa dijelaskan oleh dua variabel independen profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (LN Total Assets). Sedangkan sisanya sebesar 79,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, *investment opportunity set*, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, *cash position*, keputusan investasi, *earning per share*, *current ratio*, *return on equity*, *deb to equity ratio*, *collateralizable*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel profitabilitas yang diukur dengan (ROA) sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,360 dengan nilai signifikan dan t_{tabel} 1,663. Maka $3,630 > 1,663$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan arah koefisien negatif, sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

Profitabilitas memiliki arti penting bagi perusahaan dalam membagikan sebuah dividen kepada pemegang saham sehingga profitabilitas diartikan sebagai faktor akhir terpenting terhadap kebijakan dividen, profitabilitas memiliki arti kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, jika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka

pembagian deviden yang dibayarkan akan semakin besar pula. Adapun hadits yang berkaitan dengan perolehan laba sebagai berikut:

“Seorang mukmin bagaikan seorang pedagang: dia tidak akan menerima laba sebelum ia menyetorkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan wajibnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan paparan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan hasil dari kelebihan dari modal yang telah disetor. Sehingga penanam modal dalam hal ini investor akan memperoleh laba jika ia telah menanamkan modal pada suatu usaha dan memperoleh keuntungan dari usahanya. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki kualitas keuntungan yang tinggi akan dapat menetapkan tingkat pembayaran deviden dengan yakin atas keuntungan dari perusahaan.³⁷ Namun hal tersebut tetap harus menjadi kewaspadaan investor sebab tingginya laba yang diperoleh tidak menjamin deviden yang dibayarkan juga akan tinggi, maka dari itu dibutuhkan perhatian khusus bagi para investor untuk menilai dengan teliti perusahaan dengan kemampuan kinerja yang baik.

Setiap pemegang saham pasti menginginkan pembayaran deviden yang dibagikan memiliki nilai yang besar, sedangkan pihak manajemen perusahaan mengharapkan laba perusahaan ditahan yang berguna untuk melakukan investasi kembali. Untuk mengatasi hal itu tentunya pihak manajemen akan mensejajarkan kepentingan pihak manajemen dengan pihak pemegang saham dengan cara pembagian deviden kas yang stabil.³⁸ Perusahaan yang menghasilkan laba belum

³⁷ Novianti Rais dan F. Santoso, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden,” 112.

³⁸ Novita Sari dan Sudjarni, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap kebijakan Deviden Pasa Perusahaan Manufaktur di JII,” 3347.

tentu akan menggunakan laba untuk dibagikan sebagai deviden perusahaan terutama untuk perusahaan yang merencanakan investasi yang besar dimasa depan. Menurut Damayanti, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan belum tentu pembagian deviden yang dibagikan juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya rendahnya suatu laba yang diperoleh perusahaan belum tentu juga deviden perusahaan yang akan dibayarkan memiliki nilai yang rendah.³⁹ Profitabilitas bukanlah menjadi satu-satunya faktor penentu pembagian deviden suatu perusahaan, sebab perusahaan yang berkomitmen untuk membagikan deviden secara teratur tidak akan akan dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang di peroleh. Sehingga dapat disimpulkan secara sederhana bahwa laba yang tinggi tidak menjamin pembagian deviden yang tinggi begitupula sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Novianti Rais, dan Hendra F. Santoso bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kebijakan deviden. Berikut dapat dilihat pada perusahaan INTIP dengan rata-rata ROA 0,05% dan kebijakan deviden 1,66% selama tahun 2017-2019, PGAS dengan nilai rata-rata ROA 0,02% dan rata-rata kebijakan deviden 0,61% selama tahun 2017-2019.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (LN Total Assets) Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)

³⁹ Komang Ayu Novita Sari dan Luh Sudjarni, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap kebijakan Deviden Pasa Perusahaan Manufaktur di JII," : 3367.

Berdasarkan hasil uji pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan alat ukur (LN Total Assets) dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,551 untuk variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden (DPR) menunjukkan bahwa t_{tabel} 1,663. Maka $1,551 < 1,663$ dengan nilai signifikan $0,125 > 0,05$ dengan koefisiensi positif, yakni berarti menolak H_a dan menerima H_0 . Jadi diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya sebuah perusahaan dari total aktiva / aset, ukuran perusahaan tidak hanya menilai besar kecilnya sebuah perusahaan tapi juga menentukan besar kecilnya pembagian deviden yang dibayarkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka omset dan laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi, jika laba tinggi maka deviden yang dibayarkan juga akan tinggi, namun ukuran perusahaan tidak selalu menjadi tolak ukur perusahaan dalam membayarkan deviden kepada para investor.⁴⁰ Dalam islam pengelolaan perusahaan harus dikelola sesuai dengan kedudukan manusia sebagai khalifah di bumi tanpa tergiur dengan kegemerlapan uang dari ukuran perusahaan yang mengalami perkembangan sehingga menarik investor baru. Sebagaimana pesan Al-Qur'an dalam surah An-Nisa ayat 5 berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوا
هُم فِيهَا وَأَكْسُوا هُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ()

⁴⁰ Bella Novianti Rais dan Hendra F. Santoso, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden,": 112–13.

*“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akhlaknya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik” (QS. An-Nisa’ 4:5)*⁴¹

Berdasarkan bunyi ayat diatas dapat dijabarkan bahwasanya manusia disarankan untuk tidak tergiur dalam kegemerlapan uang atau diperbudak olehnya sehingga lupa akan fungsinya sebagai hamba Allah. Sehingga jika dikaitkan dengan ukuran perusahaan para pelaku usaha diharapkan tidak tergiur dengan besar kecilnya suatu perusahaan demi memperoleh banyak uang dan kedudukan yang tinggi.

Hal diatas didukung oleh pendapat Riyanto ukuran perusahaan adalah cara melihat besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih menjaga nama baik perusahaan dengan memenuhi kebutuhan para pemegang saham yaitu dengan membayarkan deviden perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan membuktikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan baik. Namun hal tersebut tidak selalu menjadi tolak ukur yang kuat bahwa ukuran perusahaan yang besar kebijakan devidennya juga besar.⁴² Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Marvita Renika Sari, Abrar Oemar, Rita Andini dengan hasil yang diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penelitian ini, hal ini disebabkan karena besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak

⁴¹ Departemen Agama RI, *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007),77.

⁴² Juliana, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment, Opportunity Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013,” Mei 2015, 7.

menjamin perusahaan tersebut akan mempunyai akses yang mudah untuk memasuki pasar modal, dan perusahaan dengan total aset yang besar tidak menjamin bahwa deviden yang akan dibagikan besar, sebaliknya total aset perusahaan yang kecil belum tentu membagikan deviden dengan jumlah yang kecil. Perusahaan yang besar lebih memiliki risiko yang tinggi dibandingkan perusahaan yang kecil. Jadi sebesar-besarnya ukuran perusahaan kebijakan deviden akan tetap diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk memenuhi kewajibannya. Sebagaimana tercatat pada perusahaan WSKT dengan nilai ukuran perusahaan yang dimiliki sebesar 14,05% sedangkan kebijakan devidennya 0,44%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya perusahaan tidak bisa ditentukan dari kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden dalam jumlah yang besar ataupun kecil.

3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (LN Total Asset) Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,209 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,11. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} 10,209 > F_{tabel} 3,11$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (LN Total Assets) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

Tingginya profitabilitas dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Suatu perusahaan akan menetapkan kebijakan deviden sebelum mengumumkan kepada para pemegang saham, kebijakan deviden sering dianggap sebagai bagian dari sebuah keputusan

pembelanjaan, kebijakan deviden tidak bisa dipisahkan dari penentuan keputusan pendanaan perusahaan.⁴³ Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna untuk meningkatkan kemampuan perusahaan membayar deviden.⁴⁴ Perusahaan yang besar dan mapan cenderung akan membagikan tingkat pembayaran deviden yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.⁴⁵ Dalam islam pemerataan pendapatan haruslah dipenuhi terlebih kepada pihak yang telah menanamkan modalnya demi sebuah usaha bersama sebagaimana dimaksud dalam QS.Al-An'am ayat 141 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوفَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوفَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ لَزِيئُونَ وَالرَّيِّئُونَ وَالرَّمَانَ مُمْتِنًا بِهَا وَغَيْرَ مُتَمَسِّكًا بِهَا كُلُّوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصْرِهِ وَلَا تَسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ()

“Dan dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa rasanya. Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-An'am 6:141)⁴⁶

Berdasarkan ayat diatas dapat dijabarkan bahwasanya pendapatan yang diperoleh harus didistribusikan sesuai dengan porsi kepemilikannya. Sehingga dalam hal ini kebijakan deviden harus didistribusikan sesuai dengan porsi kepemilikan masing-masing investor dan berdasarkan Rapat Umum Pegeng

⁴³ Suriani Ginting, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LK45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,” *E-Jurnal* 8 No. 2 (Oktober 2018): 196.

⁴⁴ Suriani Ginting, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LK45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,”: 197.

⁴⁵ Wenny Setiawati dan yesisca, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Corratelizable Assets, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014,” 56.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), 146.

Saham (RUPS). Oleh sebab itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendistribusian deviden dipengaruhi oleh tingginya profitabilitas dan ukuran perusahaan karena pada dasarnya investor menginginkan keuntungan tinggi dan melihat perusahaan yang besar dari hasil investasinya.

4. Kontribusi Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (LN Total Asset) Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)

Berdasarkan hasil dari analisis statistik pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh dari variabel independen profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (LN Total Assets) dan variabel dependen kebijakan deviden (DPR) yang dinyatakan oleh koefisien determinasi adjusted R^2 menunjukkan hasil dari output SPSS 20 diperoleh hasil sebesar 0,201 hal ini menunjukkan arti bahwa 20,1% variasi yang bisa dijelaskan oleh kedua variabel independen profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (LN Total Assets), sementara sisanya sebesar 79,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, *investment opportunity set*, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, *cash position*, keputusan investasi, *earning per share*, *current ratio*, *return on equity*, *deb to equity ratio*, *collateralizable*.

Berdasarkan perolehan analisa data menunjukkan bahwa R^2 memperoleh nilai kecil yaitu 20,1%. Hal ini terjadi karena dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki tingkat pengaruh yang kecil terhadap variabel terikatnya yaitu kebijakan deviden. Ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi kebijakan deviden sehingga variabel bebasnya memiliki persentase kecil untuk mempengaruhi variabel terikat.